

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Konsep Tazkiyatun Nafs merujuk pada upaya membersihkan dan memurnikan jiwa seseorang dari sifat-sifat negatif, penyakit jiwa, dan perilaku yang tidak terpuji. Tujuan dari Tazkiyatun Nafs adalah mencapai kesucian batin, kedekatan dengan Allah, dan pengembangan akhlak yang baik.

1. Konsep Tazkiyatun Nafs Al Ghazali

Dalam konsep *Tazkiyatun Nafs* Al Ghazali melibatkan tiga tahap utama:

a. *Takhalli*

Tahap ini melibatkan pembersihan diri dari sifat-sifat buruk, seperti keangkuhan, keserakahan, iri hati, kedengkian, dan lain sebagainya. Ini melibatkan pengenalan dan pengakuan terhadap penyakit jiwa serta usaha untuk menghilangkannya melalui perjuangan dan usaha dalam mengendalikan hawa nafsu dan menghindari dosa.

b. *Tahalli*

Setelah membersihkan diri dari sifat-sifat buruk, tahap ini melibatkan pengembangan sifat-sifat terpuji, seperti kejujuran,

kesabaran, kemurahan hati, kerendahan hati, dan sebagainya. Ini melibatkan pembentukan kebiasaan baik dan konsisten dalam berperilaku yang terpuji dan mendekatkan diri kepada Allah melalui ibadah dan amalan-amalan yang benar.

c. Tajalli

Tahap ini adalah tingkatan tertinggi dari *Tazkiyatun Nafs*, di mana jiwa yang telah dibersihkan dan diisi dengan sifat-sifat terpuji mampu menerima penampakan diri Allah atau pancaran cahaya Ilahi dalam hidupnya. Ini mencakup pengalaman spiritual dan kesadaran yang mendalam tentang kehadiran Allah dalam segala aspek kehidupan.

Melalui proses *Tazkiyatun Nafs*, seseorang diharapkan dapat mencapai kedamaian batin, keseimbangan spiritual, dan kualitas hidup yang lebih baik. Hal ini juga berdampak positif pada hubungan dengan Allah, orang lain, dan diri sendiri. *Tazkiyatun Nafs* merupakan bagian integral dari pengembangan diri dan kehidupan spiritual dalam Islam.

2. Implementasi Konsep *Tazkiyatun Nafs* Al Ghazali Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di MI Nurul Hikmah Mojokerto

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas V MI Nurul Hikmah Mojokerto yang dilakukan melalui tiga strategi utama, yaitu:

a. Menghindari Akhlak Tercela

Siswa-siswi diberikan pemahaman dan kesadaran tentang

pentingnya menjauhi perilaku tercela, seperti egois, pemaarah, dengki, menggunjing, dan adu domba. Mereka diajarkan untuk menghindari dan menolak perilaku-perilaku negatif tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

b. Berakhlak Terpuji

Siswa-siswi didorong untuk mengembangkan akhlak terpuji melalui pembiasaan dan praktik dalam kehidupan sehari-hari. Mereka diberikan pengetahuan dan pemahaman tentang nilai-nilai Islam yang mendorong sikap-sikap positif, seperti disiplin, mandiri, jujur, dermawan, dan bertanggung jawab. Selain itu, mereka juga diajarkan untuk mengamalkan ibadah-ibadah wajib dan sunnah sebagai bagian dari pembentukan akhlak yang baik.

c. Mengenal Allah SWT

Siswa-siswi diberikan pengenalan dan pemahaman tentang Allah SWT melalui pengajaran tentang Asmaul Husna. Mereka diajarkan untuk mengenal dan mendekatkan diri kepada Allah sebagai pencipta dan pemelihara semesta. Melalui kegiatan seperti menyanyikan Asmaul Husna dan penerapan nilai-nilai Allah dalam kehidupan sehari-hari, siswa-siswi diarahkan untuk mengembangkan cinta dan kepatuhan kepada Allah.

Dengan menerapkan ketiga strategi tersebut, MI Nurul Hikmah Dlanggu Mojokerto berhasil melaksanakan implementasi konsep Tazkiyatun Nafs Al Ghazali kepada siswa-siswinya. Langkah-langkah

tersebut bertujuan untuk membentuk siswa-siswi dengan akhlak yang baik, berperilaku terpuji, dan memiliki pemahaman yang baik tentang Allah SWT. Kesimpulan ini didukung oleh hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, serta pengamatan terhadap implementasi konsep Tazkiyatun Nafs di MI Nurul Hikmah Dlanggu Mojokerto.

Dalam implementasi konsep Tazkiyatun Nafs Al Ghazali di MI Nurul Hikmah Dlanggu Mojokerto, strategi-strategi yang ditempuh mencakup metode-metode Tazkiyatun Nafs berdasarkan perspektif Imam Al Ghazali dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Selain itu, strategi-strategi tersebut juga mencakup aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik dalam pembentukan akhlak siswa.

Aspek kognitif diwujudkan melalui metode keilmuan dalam pembelajaran. Para siswa diberikan pemahaman yang mendalam tentang konsep Tazkiyatun Nafs Al Ghazali, nilai-nilai Islam, dan prinsip-prinsip akhlak yang terkandung dalam ajaran agama. Mereka diajarkan untuk memahami dan menginternalisasi pengetahuan ini agar dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Aspek afektif diimplementasikan melalui keteladanan guru dan pendidik di sekolah. Guru menjadi contoh dan teladan bagi siswa dalam berperilaku terpuji. Dengan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan mereka sendiri, guru memberikan inspirasi dan motivasi kepada siswa untuk meneladani sikap-sikap positif dan akhlak terpuji. Hal ini bertujuan untuk membentuk sikap dan emosi yang sesuai dengan ajaran Islam.

Aspek psikomotorik dijalankan melalui pembiasaan dan praktik dalam kehidupan sehari-hari. Siswa-siswi diberikan kesempatan dan dorongan untuk menerapkan nilai-nilai yang mereka pelajari dalam tindakan nyata. Misalnya, melalui pelaksanaan ibadah wajib dan sunnah, pengamalan perilaku berakhlak terpuji, dan penghindaran perilaku tercela dalam interaksi sehari-hari. Dengan berulang kali melaksanakan tindakan-tindakan ini, diharapkan siswa dapat menginternalisasi dan menguasai akhlak yang baik.

Dengan memperhatikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, MI Nurul Hikmah Dlanggu Mojokerto menjalankan strategi-strategi yang holistik dalam implementasi *Tazkiyatun Nafs Al Ghazali*. Pendekatan yang mencakup ketiga aspek tersebut dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih komprehensif dan berdampak pada pembentukan akhlak siswa secara menyeluruh.

Berdasarkan berbagai upaya yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa implementasi konsep *Tazkiyatun Nafs Al Ghazali* dalam pembelajaran Akidah Akhlak pada siswa-siswi efektif dalam membentuk perilaku yang baik dan sopan santun. Siswa-siswi ini memiliki keunggulan dibandingkan dengan siswa dari sekolah lain. Di MI Nurul Hikmah, mereka memiliki rutinitas seperti sholat Dhuha berjamaah sebelum masuk kelas pada pagi hari. Ketika berbaris untuk masuk kelas, mereka membaca doa bersama. Selain itu, di dalam kelas, mereka membaca hafalan surat-surat pendek secara bersama-sama sebelum memulai proses pembelajaran.

Sebelum pulang sekolah, siswa-siswi wajib melaksanakan sholat Dzuhur berjamaah di masjid.

Dalam hal keilmuan, siswa-siswi ini memiliki pemahaman yang mendalam baik dalam ilmu umum maupun ilmu keagamaan. Mereka menguasai materi pelajaran dengan baik dan memiliki pengetahuan yang luas. Dalam hal akhlak dan kepribadian, mereka menunjukkan sikap dan perilaku yang mulia. Mereka memiliki akhlak yang baik, seperti sopan santun, rendah hati, dan tolong-menolong. Selain itu, mereka juga memiliki kepribadian yang positif, seperti sikap mandiri, disiplin, dan tanggung jawab.

Dengan demikian, implementasi konsep *Tazkiyatun Nafs* Al Ghazali di MI Nurul Hikmah memberikan dampak yang positif pada siswa-siswi dalam hal keilmuan, akhlak, dan kepribadian. Mereka memiliki pengetahuan yang luas, perilaku yang baik, dan kepribadian yang positif, menjadikan mereka unggul dalam berbagai aspek kehidupan.

Para siswa-siswi MI Nurul Hikmah sangat berkomitmen untuk menjaga akhlak mereka terhadap siapa pun, baik yang lebih tua maupun yang lebih muda. Mereka menjunjung tinggi akhlak terhadap Allah SWT dengan selalu mendekatkan diri kepada-Nya, melaksanakan ibadah dengan sungguh-sungguh, dan menjauhi segala larangan-Nya. Mereka juga berakhlak terhadap Rasulullah Saw dengan mengamalkan semua sunah-sunah yang beliau ajarkan. Selain itu, mereka berakhlak terhadap para guru dengan menghormati, mematuhi, dan mengamalkan ajaran yang telah

diajarkan kepada mereka.

Para siswa-siswi ini juga menjaga akhlak terhadap diri mereka sendiri dengan berusaha untuk tetap berada di jalan yang benar, yaitu jalan yang lurus dan sesuai dengan ajaran agama. Mereka berusaha menjaga diri dari perbuatan yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama dan menjalankan kewajiban serta tanggung jawab mereka dengan baik. Selain itu, mereka juga berakhlak terhadap orang lain dengan selalu berusaha untuk berbuat baik dan memberikan manfaat kepada sesama.

Dengan menjaga akhlak dalam berbagai aspek kehidupan, para siswa-siswi MI Nurul Hikmah menunjukkan kesadaran mereka dalam membangun kepribadian yang baik dan bertanggung jawab. Mereka menginternalisasi nilai-nilai agama dan menerapkannya dalam interaksi sehari-hari, mencerminkan sikap yang baik dan perilaku yang positif.

B. Saran

1. Saran untuk Siswa MI Nurul Hikmah

- a. Tetaplah bersemangat dan istiqamah dalam mengejar ilmu dan kebaikan. Jangan pernah menyerah dalam menghadapi tantangan dan kesulitan yang mungkin muncul.
- b. Selalu jaga akhlak dan budi pekerti yang baik. Bersikap hormat dan sopan santun terhadap guru, teman sebaya, serta semua orang di sekitar.
- c. Manfaatkan waktu dengan baik. Selain mengikuti pembelajaran di sekolah, luangkan waktu untuk beribadah, membaca buku, dan

mengembangkan diri.

- d. Bangun hubungan yang baik dengan teman-teman. Jalin persaudaraan yang kuat dan saling support satu sama lain dalam kebaikan.
- e. Gunakan teknologi dengan bijak. Hindari penggunaan gadget yang berlebihan dan menghindari konten yang negatif atau tidak bermanfaat.

2. Saran untuk Guru MI Nurul Hikmah:

- a. Teruslah memberikan motivasi dan dukungan kepada siswa. Berikan dorongan agar mereka tetap semangat dalam belajar dan beribadah.
- b. Berikan bimbingan yang lebih kepada siswa yang membutuhkan. Perhatikan perkembangan dan kebutuhan individu siswa untuk membantu mereka mencapai potensi terbaik mereka.
- c. Kembangkan metode pembelajaran yang inovatif dan menarik. Gunakan pendekatan yang beragam untuk memfasilitasi pemahaman dan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.
- d. Jadilah contoh teladan yang baik dalam akhlak dan budi pekerti. Perilaku dan sikap Anda akan memberikan dampak yang besar pada siswa.
- e. Tetaplah belajar dan mengembangkan diri. Selalu mencari pengetahuan baru, mengikuti perkembangan pendidikan, dan terus meningkatkan kualitas pengajaran Anda.

Dengan implementasi saran-saran ini, diharapkan siswa dan guru MI

Nurul Hikmah dapat terus berproses dan mencapai prestasi yang baik dalam bidang akademik, akhlak, dan kebaikan secara keseluruhan.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, penulis bersyukur kepada Allah SWT atas keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi dengan judul "Implementasi konsep *Tazkiyatun Nafs* Al Ghazali dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MI Nurul Hikmah Mojokerto". Semoga penelitian ini memberikan manfaat dan memberikan kontribusi positif dalam pengembangan pendidikan di MI Nurul Hikmah maupun di bidang akidah dan akhlak secara umum.

Dalam proses penulisan skripsi ini, penulis telah menunjukkan dedikasi dan ketekunan dalam meneliti dan mengimplementasikan konsep *Tazkiyatun Nafs* Al Ghazali. Penelitian ini dapat menjadi landasan penting dalam membentuk karakter dan akhlak yang baik pada siswa-siswi MI Nurul Hikmah, serta menginspirasi pendidikan di tempat lain.

Penulis telah menguraikan dengan baik tentang konsep *Tazkiyatun Nafs* Al Ghazali dan menerapkannya melalui strategi-strategi yang telah dirancang dengan matang. Melalui upaya tersebut, siswa-siswi MI Nurul Hikmah diajarkan untuk menghindari perilaku tercela, berakhlak terpuji, dan mengenal Allah SWT. Penggunaan metode yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik juga memperkaya proses pembelajaran dan membantu dalam pengembangan siswa secara holistik.

Penelitian ini juga memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang pentingnya membangun akhlak yang mulia, mengenal Allah SWT,

dan menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat menjadi landasan kuat dalam membentuk generasi yang berkualitas, berakhlakul karimah, dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

Penulis diharapkan dapat terus mengembangkan penelitian ini dan mengambil manfaat dari temuan dan kesimpulan yang diperoleh untuk meningkatkan kualitas pendidikan di MI Nurul Hikmah dan masyarakat secara luas. Semoga Allah SWT memberkahi penulis dalam segala upaya yang dilakukan untuk kebaikan umat dan pengembangan ilmu pengetahuan.

